

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang sekarang ini membuat perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan begitu pesat, yang berakibat semakin berkembangnya pula perdagangan bebas yang dilakukan oleh perekonomian nasional ataupun internasional. Sehingga persaingan pun akan semakin ketat diantaranya perusahaan yang *go public*. Seiring pesatnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka semakin tinggi permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan yakni, kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar serta dapat dikatakan faktor yang terpenting dalam sebuah perusahaan.

Audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan

waktu (*timelines*). Hal ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik. (Widhiasari dan Budiarta, 2016). Maka dari itu penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012, perusahaan publik di Indonesia dituntut menyampaikan laporan keuangan auditnya secara berkala secara tepat waktu. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan undang-undang. Peraturan-peraturan ini dibuat tentunya dengan tujuan agar perusahaan publik bisa mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Hal ini apabila terjadi keterlambatan pelaporan keuangan dapat dikatakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

*Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan keuangan. Ketetapan waktu merupakan salah satu syarat yang relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketetapan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatan waktu pelaporan. (Margharet dan Soepriyanto, 2012). Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain

yang bukan bidangnya untuk ikut mempengaruhinya. Apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Permasalahan *Audit Delay* dapat diingat bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, maka *audit delay* menjadi suatu materi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. (Utami dan Wiwik, 2006 dalam Widosari dan Rahardja, 2012)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar (Moeljono, 2005 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang berkaitan dengan *audit delay* telah dilakukan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Prameswari dan Yustrianthe (2015). Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *audit*

*delay*(Aditya dan Anisykurlillah, 2014).Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikanterhadap *audit delay*(Azhari, Wahidahwati, dan Riharjo, 2014).

Ukuran perusahaan, *audit delay* juga dipengaruhi oleh solvabilitas. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total modalnya. Sehingga apabila hutang yang terlalu banyak maka semakin berat juga beban yang dihadapi perusahaan.Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi(Harahap, 2001 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015).Beberapa penelitian tentang solvabilitas telah dilakukan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*(Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*Azhari, (Wahidahwati, dan Riharjo, 2014). Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*(Sebayang dan Laksito, 2014). Selain ukuran perusahaan dan solvabilitas, *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Hanafi, 2009 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Beberapa penelitian tentang profitabilitas telah dilakukan. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* (Aditya dan Anisykurlillah, 2014). Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Azhari, Wahidahwati, dan Riharjo, 2014). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* (Sebayang dan Laksito, 2014). Selain ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas, *audit delay* dipengaruhi oleh reputasi KAP. Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*. Dari penelitian yang sudah ada maka antara reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. (Subekti, Imam, dan Novi, 2004 dalam Kartika dan Andi, 2009). Jadi, semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya semakin pendek. Selain Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, *audit delay* dipengaruhi opini auditor.

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Rustiarini dan Sugiarti, 2013) Oleh

karena itu, pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*.

Beberapa penelitian tentang opini auditor telah dilakukan. Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Auditor juga tidak berpengaruh pada *audit delay*, disebabkan karena untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan klien tentunya memerlukan waktu yang cukup lama (Rustiarini dan Sugiarti Prameswari dan Yustrianthe, 2013). Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* (Sebayang dan Laksito, 2014).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas penelitian ini akan diuji kembali perusahaan – perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Penggunaan sample cukup untuk menggambarkan tentang kondisi perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Prameswari dan Yustrianthe, 2015) yang meneliti tentang ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi, KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya memperbarui tahun penelitian sesuai kondisinya yaitu periode 2013-2017.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan menguji kembali tentang ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food And Beverages*. Penelitian ini menggunakan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 - 2017 sebagai sampel. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan mengindikasi tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang mengindikasi tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya.

Hal yang terpenting adalah bagaimana dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor ke pihak lain yang mempengaruhinya. Namun jika yang terjadi adalah keterlambatan akan menyebabkan informasi atas laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kajian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* dengan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi Kantor Akuntansi Publik berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi. Khususnya memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Serta menambah referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan industri keuangan.

#### 2. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah agar mengetahui tanda- tanda perusahaan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teorimengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

